

**PENGARUH PENGAJIAN RIYADUL BADI'AH TERHADAP
PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH REMAJA MASJID
ASH-SHODIQIEN WONOREJO TEGALSARI SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

NUR HIDAYATI
NIM : BO.1.3.94.021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Hidayati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Desember 1998

Pembimbing



Drs. H. Mas Muhammad

Nip. 150. 170. 126

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Hidayati ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Januari 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Ham Sayuti Farid, SH

NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. Mas Muhammad

NIP. 150 170 126

Sekretaris,

Drs. Ali Arifin

NIP. 150 259 422

Penguji I,

Drs. H. Mod. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II,

Drs. Nur Syam

NIP. 150 228 392

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Pengajian Kitab Riyadul Badi'ah Terhadap Pengamalan Shalat Berjamaah Remaja Masjid Ash-Shodiqien Wonorejo-Tegalsari Surabaya* ini adalah (1) apakah ada pengaruh pengajian kitab Riyadul Badi'ah terhadap pengamalan shalat berjamaah remaja masjid Ash-Shodiqien, kemudian (2) sejauh mana kekuatan pengaruh pengajian kitab Riyadul Badi'ah tersebut ?

Berkenaan dengan skripsi di atas maka peneliti di dalam meneliti di lapangan ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa instrumen interviu, pengamatan dan instrumen angket. Untuk mengetahui hasil adanya pengaruh pengajian terhadap peningkatan pengamalan shalat berjamaah, peneliti menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket dan juga observasi yang mana di dalam Bab III ada tabel Matrik hasil pengamatan. Selain itu juga peneliti mempunyai hasil wawancara.

Di dalam penelitian ini kemudian disimpulkan bahwa ternyata pengajian kitab Riyadul Badi'ah tersebut mempunyai pengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah para remaja masjid Ash-Shodiqien dan kekuatan pengaruh tersebut mempunyai hubungan yang cukup berarti, maksudnya bahwasannya pengaruh yang dipancarkan pada pengajian tersebut itu cukup besar. Hal itu dikarenakan cara pengajar kitab Riyadul Badi'ah itu sangat baik dan disukai oleh para remaja masjid yang merupakan konsumen dari pengajian tersebut.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

■ Halaman Judul.....	i
■ Halaman Persetujuan.....	ii
■ Pengesahan Bapak Dekan.....	iii
■ Halaman Motto.....	iv
■ Halaman Persembahan.....	v
■ Kata Pengantar.....	vi
■ Daftar Isi.....	viii
■ Daftar Tabel	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Permasalahan.....	4
D. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Landasan Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II : PENGAJIAN KITAB DAN PENGAMALAN IBADAH BAGI PARA

REMAJA MASJID

A. Sekilas Tentang Dakwah.....	16
B. Pengajian Sebagai Salah Satu Bentuk Dakwah.....	21
C. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Jamaah.....	29
D. Hal-Hal Yang Menyebabkan Pengamalan Ibadah.....	38
E. Remas Sebagai Pelaku Pengamal Ibadah (Obyek Dakwah).....	41
F. Pengaruh Kegiatan Pengajian Terhadap Pengamalan Ibadah.....	45

BAB III : STUDY EMPIRIS TENTANG OBYEK PENELITIAN.

A. Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	50
B. Struktur kepengurusan remaja masjid Ash-Shodiqien	57
C. Sejarah singkat berdirinya pengajian.....	58
D. Kondisi pengajian.....	58
E. Metode pengajian.....	59
F. Materi pengajian.....	60
G. Aktifitas jamaah pengajian.....	61

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.

A. Penyajian Data.....	66
B. Analisa Data.....	70

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP.

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup	82

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel Pengumpulan Data	11
Tabel II	: Tabel Penduduk dari jenis kelamin	52
Tabel III	: Tabel Penduduk dari segi tingkat pendidikan	52
Tabel IV	: Tabel Penduduk dari jenis pekerjaannya	53
Tabel V	: Tabel Penduduk dari jenis agamanya	55
Tabel VI	: Tabel sarana yempat ibadah	55
Tabel VII	: Tabel sarana pendidikan	56
Tabel VIII	: Tabel koresponden dari segi pendidikan	62
Tabel IX	: Tabel keaktifan anggota remas mengikuti pengajian	67
Tabel X	: Tabel pengamalan ibadah	69
Tabel XI	: Tabel tabulasi data keaktifan	72
Tabel XII	: Tabel tabulasi data pengamalan ibadah	73
Tabel XIII	: Tabel klasifikasi data	75
Tabel XIV	: Tabel frekuensi keaktifan dan pengamalan ibadah	76
Tabel XV	: Tabel pembuktian rumus Chi Kwadrat	7

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.

Skripsi yang diajukan ini berjudul, "PENGARUH PENGAJIAN KITAB 'RIYADUL BADI'AH' TERHADAP PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH PARA ANGGOTA REMAJA MASJID ASH-SHODIQIIN WONOREJO III-TEGALSARI, SURABAYA".

Supaya dalam pemahaman judul skripsi diatas oleh pembaca tidak membawa suatu kesalah pahaman, maka penulis disini perlu kiranya menjelaskan atau memberi pengertian tentang maksud dari judul skripsi di atas.

1. Pengaruh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengaruh atau influence di dalam kamus psikologi diartikan sebagai kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pandangan atau kebiasaan seseorang individu atau masyarakat. (Dali Gulo, [1982 : 273]).

2. Pengajian.

Pengajian menurut Abdul Karim Zaidah adalah pada kebiasaannya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits atau menerangkan suatu ajaran agama seperti masalah fiqh, pengajian itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian itu. (Abdul Karim Zaidah, [1980 : 270]).

3. Kitab Riyadul Badi'ah.

Maksudnya adalah suatu kitab atau buku agama Islam yang berisikan tentang hukum-hukum Islam secara luas. Adapun bentuk di dalamnya berupa ayat-ayat atau kalimat-kalimat berbahasa Arab dengan disertai artinya dengan menggunakan bahasa jawa kuno (kromo Inggil) dalam bentuk tulisan arab. (Asy-Syayyid Salim bin Sa'ad Nabhan)

4. PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH.

Maksud dari shalat berjamaah, adalah shalat yang di kerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih dan diamalkan setiap hari.

Dengan demikian maksud dari judul skripsi "Pengaruh Pengajian Kitab "Riyadul Badi'ah" Terhadap Pengamalan Shalat Berjamaah Remaja Masjid Ash-Shodiqien Wonorejo Tegalsari Surabaya" adalah bahwasannya dengan adanya pengajian

adanya pengajian dengan kajian kitab Riyadul Badi'ah maka diharapkan para remaja umumnya dan remaja masjid Ash-Shodiqiin pada khususnya dapat mengamalkan ajaran didalam kitab tersebut dalam ibadah mereka setiap harinya.

Selain itu, para anggota remaja masjid Ash-Shodiqiin yang pada umumnya adalah siswa dari sekolah-sekolahan umum dan hanya memperoleh pelajaran agama Islam sekedarnya saja, maka dengan pengajian itu wawasan mereka dapat bertambah baik secara kualitas maupun kuantitas, terlebih dalam bidang pelaksanaan ibadah. Dan juga dengan adanya kegiatan pengajian itu yang rutin dilaksanakan tiap dua minggu sekali, maka antara pengurus remaja masjid dan anggotanya dapat terjadi koordinasi sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan atau aktivitas masjid yang dapat kita sebut kegiatan mereka itu adalah dakwah.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Adapun alasan penulis memilih judul diatas dalam pembahasan skripsi ini dilandasi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsumen dari pengajian Riyadul Badi'ah ini terdiri dari para remaja yang berada di sekitar masjid Ash-Shodiqiin.
2. Mereka yang mengikuti pengajian tersebut kebanyakan kurang mempunyai pengetahuan di bidang agama dengan mendalam, dan mereka hidup di tengah-

tengah masyarakat yang saat ini mulai rusak akhlaqnya ditandai dengan banyaknya muncul perbuatan maksiat di sekitar daerah itu seperti judi,

minum-minuman keras oleh para remaja

3. Cara penyampaian materi pengajian yang cukup bisa di pahami oleh para remaja karena beliau (pengajar) menyampaikan materi dengan suasana kekeluargaan. Dan juga latar belakang pendidikan sang guru (ustadz) tidak diragukan lagi, beliau berasal dari suatu pondok pesantren dan mondok selama 6 tahun dan pernah mengenyam pendidikan tinggi di IAIN fakultas syari'ah.

C. LATAR BELAKANG MASALAH.

Agama Islam adalah agama dakwah, dalam arti agama Islam tidak akan tersiar keseluruh masyarakat tanpa adanya suatu aktifitas atau usaha dari pada pemeluknya untuk mengembangkan atau menyebarkan ajaran agamanya

Dakwah merupakan aktifitas sosial keagamaan yang tidak kunjung henti

sebagai manifestasi dari pemikiran umat Islam sehingga dengan berdakwah di harapkan dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku terhadap kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai diri muslim itu sendiri atau sebagai anggota masyarakat.

Dakwah Islam tidak hanya dilakukan hanya memberikan penerangan saja tetapi harus selalu bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh suatu umat atau obyek dakwah.

Maka para da'i harus tanggap selalu beradaptasi dengan masyarakat disekitarnya agar para da'i bisa mendorong umat manusia khususnya umatnya untuk beramal, melakukan perbuatan yang aktif dan kreatif dalam kebaikan untuk mewujudkan kemakmuran dan kemajuan-kemajuan masyarakat dan bukan hanya mengejar teori-teori belaka.

Dan kita sebagai umat Islam selalu terpanggil kewajiban kita untuk berdakwah karena sudah jelas adanya di dalam Al-Qur'an yang mewajibkan untuk beramar ma'ruf dan bernahi mungkar seperti yang tertuang dalam surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ تَعَالَى

Artinya

* ال عمران : ١١٠ *

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah swt.”(Depag RI, 1984 : 94)

Demikian tersebut ayat diatas menerangkan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik sehingga harus selalu beramar ma'ruf dan bernahi mungkar agar

umat Islam bukan hanya identitas saja melainkan juga benar-benar umat Islam yang menjalankan syari'at yang telah ada.

Menanamkan suatu ajaran, agar menjadi keyakinan memang berat. Oleh karena itu yang memerlukan perhatian kita adalah sistem pengajaran atau cara penyampaian ajaran itu dengan mudah dan praktis sehingga bisa diterima dengan sebaik-baiknya. Kaitannya dengan pengajian kitab Riyadul Badi'ah ini terhadap pengamalan ibadah para anggota remaja masjid Ash-Shodiqiin, bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian itu dapat diterima dan diperhatikan apabila materi tersebut dapat menarik perhatian para remaja masjidnya.

Pengajian kitab Riyadul Badi'ah merupakan salah satu bentuk dakwah yang diantaranya bertujuan untuk peningkatan pengamalan ibadah secara utuh dan lengkap. Dan juga dalam kehidupan keagamaan para remaja masjid serta aktifitas mereka dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus remaja masjid.

Karena bagaimanapun juga pengajian merupakan wahana atau media dakwah yang bersifat edukatif atau mendidik artinya melakukan proses pendidikan dengan sengaja dan terus menerus selama dalam proses perkembangan kepribadian seseorang agar tingkah laku para remaja dapat di bina melewati proses pengajian yang bersifat mendidik yang juga merupakan media dakwah yang sangat efektif guna menunjang keberhasilan dakwa itu sendiri.

Adapun pengajian Riyadul Badi'ah itu di fokuskan pada pengamalan ibadah khususnya ibadah shalat jamaah yang merupakan dasar dari kehidupan setiap muslim, yang tercakup dalam rukun Islam dan rukun iman. Berangkat dari itulah maka mendorong penulis untuk meneliti seberapa jauhkah pengajian Riyadul Badi'ah ini berpengaruh dalam kehidupan dan pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-Shodiqien ini.

D. PERUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pengajian kitab Riyadul Badi'ah dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-Shodiqien ?
2. Bila berpengaruh sejauh mana pengaruh tersebut ? Bila tidak berpengaruh maka apa faktor-faktor hambatannya ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Batasan Masalah.

Agar tidak terjadi penyimpangan dari masalah yang telah di rumuskan, maka masalah pembatasan skripsi ini di batasi sebagai berikut :

Variabel Bebas :

Dalam variabel bebas ini di batasi pada aktifitas Remas mengikuti pengajian

Riyadul Badi'ah tersebut.

Variabel terikat :

Variabel terikatnya yaitu pembatasan pada masalah pengamalan ibadah para remaja masjid dengan indikator timbulnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat jamaah dan aktifitas para remaja di sekitar masjid Ash-Shodiqien dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid oleh pengurus Remas Masjid Ash-Shodiqien.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengajian Riyadul Badi'ah terhadap pengamalan ibadah dan peningkatan akifitas keagamaan para remaja masjid Ash-Shodiqien

b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian kitab Riyadul Badi'ah terhadap pengamalan ibadah para ramaja masjid Ash-Shodiqien

2. Kegunaan Penelitian

a. Diharapkan untuk menambah dan meningkatkan ilmu di bidang Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)

- b. Bagi pelaksana dakwah di masjid Ash-Shodiqien wonorejo III- Tegalsari Surabaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha

meningkatkan kualitas aktifitas dakwah

F. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Landasan Teori.

Menurut Clevergern dan Matthews (1971 : 94) merumuskan bahwasannya pesan merupakan peristiwa simbolis yang menyatakan suatu penafsiran tentang kejadian fisik baik oleh sumber atau penerima. (B. Aubrey Fisher, 1986 : 370). Pesan yang disampaikan oleh komunikator akan berhasil jika apa yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan atau harapan komunikator.

Informasi juga disebut dengan pesan yang diciptakan oleh sumber komunikasi. Sebab dengan begitu dapat dilakukan dan dilukiskan proses berjalannya suatu komunikasi. Komunikasi yang menyebabkan pesan-pesan itu dapat dipakai sebagai perangsang untuk mendapatkan umpan balik mengenai pesan-pesan yang terlebih dahulu di lontarkan. (Yoyon Mudjiono 1986 : 69)

Berdasarkan teori diatas, maka pesan yang akan disampaikan tidak akan efektif apabila antar subjek dan objek tidak terjadi hubungan yang harmonis dalam

arti bagaimana agar segala yang disampaikan itu bisa dipahami, bisa ditangkap dan bisa diterima oleh mereka yang kita ajak (objek).

2. Hipotesis

H1 : Pengajian kitab Riyadul Badi'ah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah dan peningkatan aktifitas remaja masjid.

H2 : Pengajian kitab Riyadul Badi'ah tidak berpengaruh terhadap pengamalan ibadah dan peningkatan aktifitas remaja masjid.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi, sehingga yang di jadikan obyek penelitian adalah seluruh jamaah pengajian kitab Arriyadul Badi'ah atau diperjelas lagi yaitu para remaja masjid Ash-Shodiqien yang mengikuti pengajian kitab Riyadul Badi'ah, berjumlah sekitar 30 orang. Dan keseluruhan itu nantinya menjadi responden penulis dalam penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek", sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi."

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

2. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Adapun jenis, sumber dan tehnik pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumen dan Informan	D + I + O
2.	Gambaran singkat jamaah pengajian	Informan	I + O
3.	Keaktifan dalam pengajian rutin	Informan Responden	I + O + A
4.	Pengamalan ibadah	Responden	A + O

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan : D = Dokumentasi

I = Interview

O = Observasi

A = Angket

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Teknik pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah pengolahan data

dengan menggunakan tehnik yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Editing : yaitu tahap pemeriksaan kembaliterhadap kelengkapan jawaban yang telah di peroleh.
2. Tahap Coding : yaitu tahap memberi coding pada masing-masing jawaban responden dengan perimbangan katagori yang disusun sebelumnya.
3. Tabulasi Data : yaitu sesudah memberi code pada jawaban responden, maka langkah selanjutnya adalah tabulasi yaitu meletakkan data pada tabel atau grafik.

b. Teknik Analisa data

Untuk mengetahui apakah pengajian kitab Riyadul Badi'ah ini berpengaruh terhadap pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-

Shodiqien, maka menggunakan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$(f_o - f_h)^2$$

digilib.uinsa.ac.id ~~X²~~ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f_h

(Suharsimi Arikunto 1993 : 243)

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian tersebut terhadap pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-Shodiqien, maka penulis menggunakan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 146)

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

digilib.uinsa.ac.id X = Harga chi kwadrat yang sudah di peroleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui adanya korelasi di gunakan ketentuan koefisien korelasi guilfort yaitu :

Kurang dari 0,20 = Hubungan rendah sekali

0,20 - 0,40 = Hubungan rendah tapi pasti

0,40 - 0,70 = Hubungan cukup berarti

0,70 - 0,90 = Hubungan sangat tinggi, kuat

Lebih dari 0,90 = Hubungan sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan

(Nur Syam 1991 : 119)

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Sistimatika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang permasalahan, perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan kemudian diteruskan dengan landasan teori dan hipotesis serta metodologi penelitian yang meliputi obyek penelitian, jenis, sumber dan teknik pengumpulan data ditambah dengan teknik pengolahan data dan analisa data dan yang terakhir sistimatika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisikan tentang studi teoritis tentang kegiatan dakwah dan pengamalan ibadah yang meliputi : Sekilas tentang dakwah, pengajian yang menjadi salah satu bentuk

dakwah, pengertian pengamalan ibadah shalat jamaah,

Remaja masjid sebagai obyek dakwah dan terakhir adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengaruh kegiatan pengajian itu terhadap pengamalan ibadah.

BAB III : Studi Empiris bab ini berisikan tentang Study obyek penelitian yang terdiri dari letak desa luas dan keadaan tanah, demografi desa, struktur kepengurusan remaja masjid, sejarah singkat berdirinya pengajian, kondisi pengajian, metode pengajian, materi pengajian dan terakhir aktifitas remaja masjid.

BAB IV : Analisa data, bab ini berisi tentang tabel persiapan tentang jumlah score dan katagori masing-masing responden, tabel kerja dan analisa data sebagai pembuktian hipotesa.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab terdahulu, saran-saran dan terakhir penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENGALIHAN KITAB DAN PENGALIHAN

IBADAH BAGI REMAJA MASJID

A. SEKILAS TENTANG DAKWAH.

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang menggambarkan suatu kegiatan yang bersifat religius. Aktifitas dakwah sekarang ini banyak dilakukan dengan ceramah-ceramah di berbagai tempat dan juga lewat dunia pendidikan (seperti kegiatan mengaji yang kerap kita kenal dengan lembaga TPA).

Adapun pengertian dakwah sendiri banyak yang memberikan ta'rif dakwah. Menurut HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah", mengatakan, bahwa dakwah itu merupakan

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlaq Islamiyah. (Drs. Mohammad Ali Azis, 1993 : 2).

Dari tokoh lainnya juga memberikan pengertian dakwah yaitu seruan seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Aboebakar Atjeh didalam bukunya Drs. Mohammad

Ali Aziz, bahwa

Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. (Drs. Mohammad Ali Azis, 1993 : 2)

Prof. Toha Yahya Oemar, MA. juga hampir sama dalam mendefinisikan dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana. Dan hampir semua ahli dakwah dan tokoh-tokoh dakwah sama dalam memberikan ta'rif dakwah, yaitu sama-sama mempunyai arti mengajak. Jadi pada intinya dakwah merupakan aktifitas atau kegiatan mengajak, maksudnya bahwa dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia agar hidup di jalan Allah SWT, dan bertaqwa kepada Nya. Ada tiga pengertian pokok dalam definisi dakwah, yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada

orang lain.

2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran).

3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam. (Drs. Yoyon Mudjiono, 1989)

Dalam proses dakwah ada bermacam-macam istilah pengucapan atau sebutan dari dakwah yang artinya sama-sama merupakan kegiatan menyampaikan suatu ajaran, hanya bentuknya saja yang berbeda, yaitu Tabligh, Khutbah, Nashihah, Fatwa, Tabsyir dan Tandzir. Istilah-istilah tersebut ada yang sudah dikenal oleh masyarakat, misalnya khutbah, tabligh, dan yang lain merupakan istilah asing bagi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Istilah-istilah tersebut merupakan kata lain dari dakwah hanya bentuk penyampaiannya saja yang berbeda.

2. Tujuan dakwah.

Tujuan Dakwah banyak yang memberikan penafsirannya. Menurut M. Natsir, bahwa dakwah bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “Hablum Minallah” dan “Hablum Minannas” yang sempurna yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (hablum minallan atau mu’amalan ma’al Khaliq).

2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum minannas atau mu'amalah ma'al khalqi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan. (M. Natsir, 1989 : 54)

Sedangkan tujuan dari dakwah yang telah disimpulkan oleh Drs. Mohammad Ali Azis adalah :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islam-kan orang non Islam). Seperti firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 20 :

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَأَلْتُمُوهُ
فَإِنْ أَسَأَلْتُمُوهُ فَقَدْ هَدَىٰ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَمَا عَلَيْكُم
الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِبَصِيرٍ بِالْءَعْمَالِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah di beri Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi : “Apakah kamu masuk Islam”. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya.” (Depag RI, 1984 : 78)

- b. Meng-Islam-kan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).

Firman Allah surat Al-Baqarah, ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ خُلُوتُمْ فِي السَّلَامِ كَافَّةً
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمُ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

* البقرة : ٢٠٨ *

“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(Depag RI, 1984 : 50)

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenang dengan penuh keridloan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala

segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial dan budaya. (Drs. Mohammad Ali Azis, 1993 : 38)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PENGAJIAN SEBAGAI SALAH SATU BENTUK DAKWAH.

1. Pengertian pengajian.

Generasi muda merupakan harapan bangsa negara dan juga agama, oleh karena itulah sebagai generasi maka para remaja harus mempunyai budi pekerti yang baik dan luhur. Karena dengan mempunyai budi pekerti yang luhur itulah bisa menggambarkan keadaan bangsa serta agama yang merupakan tempat mereka bernaung.

Pembangunan di negara Indonesia pada zaman sebelum masa reformasi, atau lebih tepatnya pada masa orde baru telah mempunyai rencana membangun negara Indonesia dengan membangun manusia Indonesia seutuhnya, sesuai dengan cita-cita pembangunan yang tertuang dalam GBHN, yang merupakan tujuan dari pembangunan yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Tetapi pada zaman reformasi sekarang ini yang juga diwarnai dengan datangnya suatu krisis yang melanda hampir seluruh dunia, sepertinya cita-cita dari pada tujuan pembangunan yang telah tertuang dalam GBHN, mungkin akan terhambat jalannya atau bisa jadi tidak akan diteruskan. Karena keadaan itulah,

akan membuat keadaan jiwa bahkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap bangsa, agama bahkan juga terhadap dirinya sendiri akan berkurang.

Dan tidak dapat dipungkiri bahwa pada abad ke XXI (21) ini kaum muslimin mengalami kemunduran di berbagai bidang. Baik itu kemunduran di bidang politik, ekonomi dan yang lebih mendasar adalah kemunduran berfikir secara Islami.

Hal ini sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat, terutama masyarakat muslim. Mereka seakan-akan sudah meninggalkan semua ajaran agama Islam yang sudah dianutnya. Karena selama ini mereka beribadah ternyata tidak bisa mengubah jalan hidup mereka. Banyak orang muslim melakukan hal-hal yang dilarang agama, misalnya yang paling banyak adalah merebaknya judi di kalangan masyarakat muslim baik orang tua maupun remaja. Hal ini bisa disebut bahwa umat Islam tengah mengalami krisis kepercayaan.

Keadaan ini tidaklah dapat diubah dengan cepat, tetapi membutuhkan suatu proses yang panjang. Sebagai remaja muslim mempunyai tugas berat dalam keadaan sekarang ini untuk mengembalikan kepercayaan kaum muslimin terutama kepercayaan terhadap agama. Pengembalian kepercayaan, terlebih dahulu kita tujukan pada para remaja yang sudah mempunyai akhlaq atau perilaku dan keyakinan yang kuat, karena dengan begitu mereka yang masih punya keyakinan yang kuat itu tidak mudah goyah terhadap keadaan yang menyerang sekarang ini.

Dan melalui remaja yang di bina itulah kita dapat memperbaiki keadaan kaum muslimin yang lainnya.

Adapun metode yang digunakan dalam membina kaum remaja disini adalah metode dakwah melalui pengajian. Karena selain pengajian ada metode lain seperti ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Dan sasaran pengajian inipun ditujukan pada remaja masjid.

Sebelum kita lanjutkan lebih baik kita mengetahui dahulu tentang pengertian dari pengajian. Menurut H. M. Arifin, bahwa pengajian atau disebut juga majlis ta'lim adalah sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran agama. (H. M. Arifin, 1993 : 120).

2. Tujuan dari pengajian.

Adapun tujuan dari pada pengajian adalah sama dengan tujuan dari dakwah. Hanya saja tujuan dari pengajian disini hanya terungkap sedikit dari beberapa tujuan dari dakwah. Seperti yang sudah di jelaskan , bahwa dakwah bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan "Hablum Minallah" dan "Hablum Minannas" yang sempurna yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (hablum minallan atau mu'amalan ma'al Khaliq).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum minannas atau mu'amalah ma'al khalqi).

3. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan. (M. Natsir, 1989 : 54)

Dari tujuan dakwah diatas, maka tujuan diadakan pengajian disini adalah meningkatkan kualitas agama serta pengetahuan tentang agama Islam dan juga meningkatkan kualitas pengamalan ibadah dari orang-orang Muslim. Mengapa difokuskan pada orang-orang muslim ? Karena yang namanya pengajian (apalagi pengajian kitab kuning) biasanya diikuti oleh orang-orang muslim. Jadi tujuannya hanyalah merupakan pembinaannya saja. Sesuai dengan tujuan dakwah diatas yang ke-3, yaitu pengajian bertujuan mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

3. Unsur-unsur pengajian.

Setelah kita berbicara tentang pengertian dari pada pengajian maka kita harus mengetahui tentang unsur-unsur dari pada pengajian itu. Pengajian

merupakan suatu proses berjalannya suatu komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Jadi unsur-unsur pengajian sama dengan unsur-unsur komunikasi,

yaitu:

- a. Komunikator, seseorang/sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya
- b. Pesan, sebagai terjemahan dari message adalah lambang bermakna (meaningful symbols) yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator .
- c. Komunikan, seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika menyampaikan pesannya.
- d. Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.
- e. Efek adalah tanggapan, respon atau reaksi dari komunikan ketika ia/mereka menerima pesan. (Onong Uchjana Effendi, 1993 : 14-16)

4. Proses Pengajian

Proses pengajian merupakan jalannya pengajian itu sampai dengan menuju keberhasilan. Menurut Abdul Rosyad Sholeh bahwa Proses merupakan rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu yang dikehendaki oleh pelaku perbuatan itu. (Abdul Rosyad Sholeh, 1993 : 10)



Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa maksud dari proses adalah rangkaian dari suatu proses atau perbuatan atau pembuatan sesuatu secara sistematis berurutan sampai kegiatan dari proses tersebut selesai meskipun dari proses itu membuahkan hasil ataupun tidak. Dan dalam pembahasan proses di sini ada kaitan hubungannya dengan pengajian.

Jadi proses pengajian adalah serangkaian pelaksanaan aktifitas pengajian yang terdiri dari beberapa unsur pokok dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur pokok itu telah di sebutkan dalam unsur unsur pengajian.

Dari beberapa unsur pokok itu timbul beberapa penelitian :

1. penelitian komunikator.
2. penelitian pernyataan.
3. penelitian komunikan.
4. penelitian pengaruh. (Phil Astrid. S. Susanto 1971 : 161)

Dengan adanya unsur-unsur pokok di atas, bila disesuaikan dengan keperluan penelitian tentang proses pengajian maka yang menjadi obyek kajiannya di golongkan pada 4 komponen :

- a. Subyek dan metode, yaitu orang yang menyampaikan pengajian atau materi dengan menggunakan metode.

b. Materi, yaitu pesan atau informasi yang disampaikan oleh subyek kepada obyek.

c. Obyek, yaitu orang yang menerima materi yang disampaikan subyek.

d. Pengaruh, yaitu merupakan hasil yang ditimbulkan dengan adanya proses pelaksanaan pengajian.

5. Metode Pengajian.

Adapun metode pengajian yang bisa digunakan oleh para da'i adalah merupakan metode dakwah yang di jadikan pedoman oleh para da'i. Dan Abdul Kadir Munsyi di dalam bukunya Metode Diskusi Dalam Dakwah menjelaskan tentang metode dakwah sebagai berikut :

a. Metode ceramah, metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak. Oleh karena itu apabila memakai metode ini disarankan da'i harus menguasai

bahasa yang akan disampaikan, bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar.

b. Metode tanya jawab, metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang

dalam memahami ataupun menguasai sesuatu materi dakwah/pengajian.

Hal ini dipakai juga untuk merangsang perhatian mad'u.

- c. Metode diskusi, ialah metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga timbul pengertian serta perubahan pada mad'u.
- d. Metode teladan /demonstrasi, disebut juga "direct method" ialah metode penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung, sehingga orang tertarik untuk mengikuti kepada apa yang diserukan.
- e. Metode infiltrasi, ialah metode penyampaian dimana inti pati agama atau jiwa agama disusupkan atau diselundupkan ketika memberi keterangan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato dan lain-lain.
- f. Metode meragakan, suatu metode menyampaikan dakwah dengan mempergunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan tentang materi dakwah. Dengan metode ini mad'u akan lebih jelas dan lebih mengerti karena pendengarannya, penglihatannya dan motoriknya bekerja menerima penjelasan.
- g. Metode karya wisata, ialah metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Termasuk di dalamnya adalah darmawisata ke tempat obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai

keagamaan seperti masjid-masjid, makam para ulama dan lain-lain.

(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 31-39)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENGERTIAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT JAMAAH.

1. Pengertian Pengamalan Ibadah.

Ibadah secara bahasa mempunyai arti : mematuhi (taat) atau juga berdo'a.

Di dalam surat Yasin ayat 60 disebutkan arti ibadah yaitu taat, :

الْمَرْءُ عَاهَدَ إِلَيْكُمْ يَبْنَؤُكُمْ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

* يَس : ٦٠ *

Artinya : “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu, wahai Bani Adam, supaya kamu tidak mematuhi setan, Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang terang-terangan bagimu.” (Depag RI, 1984 : 712)

Kemudian disebutkan juga di dalam surat Al-Mukmin ayat 60 arti ibadah adalah

do'a, yaitu :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقَلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ لِّلَّذِينَ الَّيْسُوا لِيَوْمِهِمْ سِجُورٌ

* الْمُؤْمِنُونَ : ٦٠ *

Artinya : “.... Sesungguhnya orang-orang yang angkuh dari berdo'a kepada-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina.” (Depag RI, 1984 : 767)

Kata “ibadati” dalam ayat tersebut banyak ulama menafsirkan dengan berdo’a kepada-Ku, meskipun artinya adalah menyembah Ku/beribadah kepada Ku.(Prof.

DR. H. Baihaqi A.K., 1996 : 9)

Secara istilah ibadah mempunyai pengertian yang dirumuskan oleh para ulama’ sebagai berikut :

الْعِبَادَةُ اسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا كَانَ أَوْ
فِعْلًا ، جَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا

Artinya : “Ibadah adalah suatu nama (konsep) yang mencakup semua (perbuatan) yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun berbentuk perbuatan, baik yang terlihat (dalam kenyataan) maupun yang tersembunyi (dalam batin). (Prof. DR. H. Baihaqi A.K., 1996 : 10-11)

Demikianlah pengertian ibadah dalam arti umum sehingga makan dan minum, umpamanya meskipun tampak merupakan kebutuhan primer bagi manusia dapat menjadi ibadah jika diniatkan untuk memperoleh kekuatan fisik yang dengannya dapat beribadah, mematuhi perintah Allah dengan baik.

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah segala kegiatan yang semua ketentuannya telah ditetapkan oleh nash Al-Qur’an dan As-Sunnah dan tidak menerima perubahan, penambahan maupun pengurangan. Misalnya shalat, adalah ibadah khusus yang tidak menerima perubahan.

Dalam segi pelaksanaannya ibadah di bagi menjadi tiga :

- a. Ibadah Jasmaniah Ruhiah, yaitu ibadah yang pelaksanaannya memerlukan kegiatan dan kekuatan fisik disertai jiwa yang penuh ikhlas dan khusyu' kepada Allah SWT, seperti shalat.
- b. Ibadah Ruhaniyah Maliyah, yaitu ibadah yang pelaksanaannya berkaitan dengan harta, seperti zakat.
- c. Ibadah Jasmaniyah Ruhaniyah Maliyah, yaitu ibadah yang pelaksanaannya di samping memerlukan kekuatan fisik dan mental juga memerlukan materi, seperti Haji. (Prof. DR. H. Baihaqi A.K., 1996 : 11)

Setelah mengetahui pengertian ibadah diatas serta maksudnya, maka pengertian dari pada pengamalan ibadah adalah merupakan pelaksanaan ibadah itu dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, yang juga masuk dalam rukun Islam dan rukun Iman.

2. Shalat Jamaah.

a. Pengertian shalat jamaah.

Shalat jamaah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Seorang dari mereka menjadi Imam dan yang lainnya

menjadi makmum (yang mengikuti Imam). (Prof. DR. Baihaqi A.K., 1996 : 66)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Keutamaan shalat jamaah.

Shalat jamaah lebih besar pahalanya dari pada shalat sendiri-sendiri ada

Hadits yang menerangkan hal tersebut :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
رَجَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : "Shalat jamaah lebih afdhal dari pada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh kali." (Muh. Sjarief Sukandi, 1981 : 147)

c. Hukum Shalat Jamaah.

Didalam pelaksanaan shalat jamaah ini khususnya shalat fardhu banyak para ulama' memberikan hukum berbeda.

"Sebagian ulama' mengatakan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardhu 'ain (wajib 'ain), sebagian lagi memberi hukum fardhu kifayah dan sebagian lagi berpendapat bahwa shalat jamaah itu sunnah muakkad. Dan hukum yang terakhir itulah yang lebih layak dipakai saat ini, kecuali bagi shalat Jum'at." (H. Sulaiman Rasjid, 1995 : 107)

Menurut Sayyid Sabiq dalam Fiqh As-Sunnah mengatakan hukumnya shalat jamaah adalah sunnah muakkad, kemudian sebagian ulama syafi'iyah mengatakan hukumnya fardhu kifayah. Sementara itu ulama' zahiriyah

menetapkan hukum shalat jamaah dengan fardhu 'ain. (Prof. DR. H. Baihaqi A.K., 1991 : 67)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Cara mendirikan shalat jamaah.

d.1. Pengaturan shaf.

Shalat jamaah merupakan shalat fardhu yang didirikan secara bersama dengan dua orang atau lebih, ada Imam dan ada makmum. Dan makmum di belakang imam membentuk suatu barisan yang disebut dengan shaf.

Jika makmum hanya seorang, maka ia berdiri sedikit (sejengkal) saja di belakang Imam pada bagian sebelah kanan imam. Jika mereka masih dalam keadaan demikian datang makmum lainnya, maka makmum mundur kebelakang sejauh ukuran satu shaf sehingga imam berdiri sendirian di depan dan mereka membentuk shaf di belakang imam. Jika makmum tidak bisa mundur (karena ada hambatan) maka imamlah yang maju sekedar ukuran satu shaf ke depan. Jika kedua-duanya tidak bisa maju maka shalat jamaah dilangsungkan terus sesuai dengan kemungkinannya. Jika makmum lebih dari seorang, maka mereka harus berdiri bershaf (berbaris). Sedang imam berdiri di depan sejauh ukuran sujud dengan makmum (kurang lebih 1,25 m). Shaf yang baru boleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didirikan jika shaf yang di depan sudah penuh. (Prof. DR. Baihaqi A.K.,
1996 : 69)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d.2. Syarat menjadi Imam.

Menjadi seorang imam dalam shalat kadang susah terkadang juga mudah. Ada hadits yang mendefinisikan syarat tentang syarat menjadi imam. Yaitu :

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُ هُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى ، فَإِنْ
كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً
فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا ، وَفِي رِوَايَةٍ :
سِنًا ، وَلَا يُؤَمِّنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ ، وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى
تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ . رواه مسلم

Artinya Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata Rasulullah s.a.w. bersabda :

“Yang mengimami kaum itu hendaklah orang yang paling pandai membaca kitab Allah ta’ala, dan apabila mereka dalam itu sama, maka hendaklah yang paling mengerti tentang hal sunnah Nabi s.a.w. dan kalau mereka itu mengerti tentang hal sunnah Nabi s.a.w. sama, maka yang paling dahulu hijrahnya, dan kalau dalam hal hijrah juga sama, maka yang paling dahulu masuk Islam”. Dan kalau sebuah riwayat : “ Umur (paling tua), dan janganlah seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya dan janganlah duduk dirumahnya di tempat kehormatannya melainkan dengan izinnya.”

Diriwayatkan oleh Muslim. (Muh. Sjarief Sukandy,
1981 : 153-154)

Maksud dari riwayat diatas bahwa menjadi seorang imam itu haruslah sedikitnya dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan hafal surat-surat pendek dengan baik dan benar baik dalam pengucapan maupun tajwidnya. Apabila di dalam satu daerah terdapat banyak orang yang memenuhi kriteria tersebut, maka hendaklah dipilih orang yang paling tua umurnya di daerah itu. Dan jika ia berada di dalam daerah lain yang bukan kekuasannya maka janganlah berusaha untuk menjadi imam shalat kecuali dengan izin mereka di sana.

d.3. Syarat sah mengikuti Imam (menjadi makmum) :

- a. Makmum hendaklah berniat mengikuti Imam.
- b. Hendaklah mengikutinya dalam segala pekerjaannya.
- c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan Imam.
- d. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat.
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari pada imam.
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain.
- g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaklah sama.

h. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan.

(H. Sulaiman Rasjid, 1995 : 109-111)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada juga syarat lain yaitu bahwa setiap gerakan imam dari mulai takbiratul ihram sampai dengan salam harus diikuti oleh makmum dan makmum tidak boleh mendahului gerakan imam. (Prof. DR. H. Baihaqi A.K., 1991 : 71)

d.4. Masbuq.

Masbuq merupakan suatu cara di dalam shalat jamaah apabila makmum ketinggalan jumlah rakaat atau ketinggalan dalam shalat jamaah. Secara tepatnya didivinisikan, bahwa masbuq ialah orang yang mengikuti kemudian, ia tidak sempat membaca Fatihah beserta imam di rakaat pertama. Hukumnya, jika ia takbir sewaktu imam belum rukuk, hendaklah ia membaca Fatihah sedapat mungkin. Apabila imam rukuk,

digilib.uinsa.ac.id sebelum habis membaca Fatihahnya, hendaklah ia rukuk pula mengikuti

imam. Atau didapati imam sedang rukuk, hendaklah ia rukuk pula.

Adapun untuk kekurangan Fatihah ditanggung oleh imam.

Apabila masbuq mendapati imam sebelum rukuk atau sedang rukuk dan ia dapat rukuk yang sempurna bersama imam, maka ia mendapat satu rakaat, berarti shalatnya terhitung satu rakaat. Kemudian hendaklah

kekurangan rakaatnya ditambah jika belum cukup, sesudah imam memberi salam. (H. Sulaiman Rasjid, 1995 : 114)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6.5. Shalat Jamaah Wanita di masjid.

Para wanita pada zaman Rasulullah di anjurkan untuk shalat di rumah mereka saja karena keadaan pada saat itu adalah sedang dalam keadaan perang. Akan tetapi pada zaman sekarang ini bagaimana hukumnya ?

Para wanita boleh mengikuti shalat jamaah di masjid asalkan mereka tidak berperilaku dan berpakaian merangsang yang mungkin menimbulkan akibat yang kurang baik (fitnah). Pendapat ini sesuai dengan hadits Nabi s.a.w. :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَمْنَعُوا
النِّسَاءَ أَنْ يَخْرُجْنَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَبُيُوتِهِنَّ خَيْرٌ لَّهُنَّ

Artinya JANGAN KAMU LARANG PEREMPUAN KELUAR KE MASJID (maksudnya untuk mengikuti shalat jamaah) dan rumah mereka (maksudnya shalat di rumah) lebih baik bagi mereka. H.R.Ahmad dan Abu Dawud dari Ibn. 'Umar. (Prof. DR. H. Baihaqi A.K., 1991 : 68)

Maksudnya bahwa wanita itu hukumnya shalat berjamaah adalah sunnah, mereka lebih baik shalat di rumah saja.

D. HAL-HAL YANG MENYEBABKAN PENGAMALAN IBADAH.

Pada dasarnya pengamalan ibadah itu merupakan manifestasi dari kehidupan beragama suatu manusia atau masyarakat. Sebab dari ajaran agama yang kita peroleh maka tidak hanya teori saja yang kita terima melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh manusia di dunia menganut suatu agama. Karena mereka rata-rata menganut suatu agama mulai dari mereka lahir. Jadi agama merupakan suatu warisan dalam hidup mereka. Tetapi sebenarnya banyak alasan-alasan mengapa mereka memeluk suatu agama.

Ada suatu pertanyaan yang harus diuraikan jawabannya. Yaitu, Apa sebabnya orang itu beriman dan beragama, meskipun pengamalan keagamaan ada atau tidak didalam diri orang itu untuk mencukupi dalam dasar kehidupan agama mereka ?

Menurut Drs. Jalaluddin Rahmat bahwa manusia merupakan makhluk biologis yang tidak berbeda dengan hewan, mereka akan merasakan lapar bila tidak makan, punya rasa takut terhadap musuh, memerlukan lawan jenis dalam hal reproduksi. Telah diakui bahwa dalam diri manusia terdapat suatu perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia yang orang biasa menyebutnya "instink" dan bukan merupakan pengaruh dari lingkungan atau situasi. Diakui pula adanya faktor-faktor biologis yang mendorong perilaku manusia yang lazim

disebut dengan “motif biologis”, faktor-faktor penting didalamnya yaitu kebutuhan akan makan dan minum, istirahat, seksual dan lain-lainnya. (Dr. Jalaluddin Rahmat, 1976 : 35)

Di dalam diri manusia pun membutuhkan suatu rasa aman dalam dirinya. Mengapa manusia merasa tidak aman dalam dirinya. Karena di pengaruhi oleh faktor pemenuhan beberapa kebutuhan dan keinginan manusia yang harus dicapai meskipun melalui kompetisi. W.I. Thomas dan Florian Znaniecki menyebutkan beberapa keinginan manusia yang dimasukkan dalam motif sekunder yang merupakan lawan dari motif biologis antara lain :

1. keinginan memperoleh pengalaman baru,
2. keinginan untuk mendapat respon,
3. keinginan akan pengakuan (sebagai makhluk biologis),
4. keinginan akan rasa aman. (Dr. Jalaluddin Rahmat, 1976 : 37)

Selain dari di atas manusia mempunyai kelakuan yang merupakan hasil dari hubungan dinamika timbal balik dari ke-3 faktor. Faktor tersebut adalah : kecenderungan yang bersifat spontan, sifat ke-aku-an manusia sebagai pusat kebebasan dan faktor situasi atau lingkungan hidup manusia. (Dr. Nico Syukur, 1994 : 73)

Oleh karena itu dalam penyelidikan tentang motivasi kelakuan religius tidak boleh mengabaikan ke-tiga faktor tersebut, karena ke tiga faktor itu secara

bersama-sama menyebabkan tingkah laku manusia. Selain itu ada juga motif yang menyebabkan kelakuan beragama manusia yang diungkapkan oleh ahli psikologi, yaitu bahwa agama dibutuhkan.

1. Untuk mengatasi frustasi, menurut Sigmund Freud bahwa agama memang bersifat fungsional belaka, agama adalah jawaban atas frustasi yang dialami oleh manusia di pelbagai bidang hidupnya. Adapun Frustasi yang di derita oleh manusia antara lain : frustasi karena alam, frustasi karena hidup kemasyarakatan, frustasi karena rasa bersalah dan frustasi karena maut.
2. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, hal ini di khawatirkan bahwa agama nantinya digunakan untuk mempertahankan status quo penguasa pada saat itu.
3. Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, agama memang memberi jawaban atas kesukaran intelektual kognitif, sejauh kesukaran itu di latarbelakangi dan diredaksi oleh keinginan eksistensi dan psikologis, yaitu keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan.
4. Untuk mengatasi ketakutan, ketakutan merupakan faktor psikologis yang dapat menimbulkan perilaku religius, misalnya dalam hidup manusia merasakan takut maka mereka mengatasi rasa takut tersebut dengan kelakuan religius. (Dr. Nico Syukur, 1994 : 74-112)

Dari pembahasan di atas maka manusia memerlukan agama dalam kehidupannya. Dalam memanifestasikan sikap religius atau kelakuan religius dalam kehidupan manusia adalah dengan melaksanakan ibadah yang terdapat dalam semua ajaran agamanya. Hal ini sering kita sebut dengan pengamalan ibadah.

E. REMAJA MASJID SEBAGAI PELAKU PENGAMAL IBADAH (OBYEK DAKWAH).

1. Pengertian Remaja dan Remaja Masjid.

Remaja masjid disini adalah sebagai obyek penelitian dalam pembuatan penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan bahwa sekarang ini remaja pada umumnya menghadapi berbagai problem remaja yang muncul di dalam masyarakat. Ada kenakalan remaja, perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkotik dan obat terlarang. Keadaan ini membuat resah dan gelisah para orang tua dan masyarakat. Jika keadaan tersebut berlarut akan timbul kerusakan dalam masyarakat. Masa depan para remaja itu sendiri rusak, juga masa depan bangsa, negara dan agama. Akan tetapi remaja masjid tentulah tidak akan terjadi dan tidak akan terpengaruh terhadap keadaan yang terjadi diatas.

Selain itu alasan lainnya bahwa meskipun dikatakan remaja masjid tetapi cara pengamalan ibadah mereka terutama ibadah shalat jamaah mereka sangat kurang. Sebab mereka lebih senang melakukan ibadah shalat di rumah mereka masing-masing, dan bila itu terjadi maka bisa dipastikan bila remaja kota melaksanakan ibadah di rumah maka kurang bisa dipastikan kesempurnaannya atau bisa juga mereka tidak melaksanakan ibadah shalat.

Sebelum terlalu lebar permasalahannya dan sebelum menginjak pada masalah lebih yang lebih luas, maka kita perlu mengetahui tentang definisi remaja dan remaja masjid. Sesungguhnya definisi remaja sendiri banyak para ahli jiwa kurang dapat menyimpulkan secara tepat tentang pengertian remaja. Rata-rata mereka memberikan pengertian remaja dari batasan umurnya saja. Untuk lebih jelasnya agar mengetahui masalah batasan remaja masjid ditinjau dari beberapa segi akan dijelaskan setelah kita membahas tentang pengertian remaja.

Sebenarnya remaja merupakan masa setelah anak-anak atau bisa dikatakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja bisa juga disebut masa persiapan untuk melangkah menuju jenjang dewasa. Oleh karena itu para ahli jiwa belum mempunyai kesepakatan tentang batasan remaja. Disini penulis akan memakai batasan remaja menurut pendapatnya Prof. DR. Zakiah Darajat. Menurut beliau bahwa remaja itu, secara kira-kira ditentukan kurang lebih 13 tahun sebagai permulaan masa remaja, sedangkan akhir remaja,

bermacam-macam, ada yang mengatakan umur 15 tahun, 18 tahun dan ada yang memperpanjang sampai 24 dan 25 tahun. (Prof. DR. Zakiah Darajat, 1970 : 71)

Jika dari segi gejolaknya, masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang bertentangan satu sama lainnya. Misalnya rasa ketergantungan diri pada orang tua belum dapat dihindari. Kita sering kali melihat remaja terombang ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai. Diantara sebab-sebab atau sumber kegoncangan emosi pada remaja adalah munculnya konflik atau pertentangan yang terjadi pada diri remaja dalam kehidupan, baik pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum atau di sekolah.

DR. Zakiah Darajat memberikan ciri-ciri masa remaja berakhir :

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai.
2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai.
3. Pertumbuhan pribadi belum selesai.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan.

5. Keadaan jiwa agama yang tidak stabil. (DR. Zakiah Darajat, 1970 : 121-125)

Kemudian remaja masjid ada yang memberika devinisinya sebagai berikut,

Remaja masjid :

“Remaja yang mencintai masjid, yang menjadikannya sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkannya sehingga berfungsi sebagaimana mestinya. Maka dari itu masjid merupakan salah satu alternatif yang dapat menghilangkan jarak rohaniyah dan mengurangi efek-efek sampingan dari akibat produk teknologi modern di bidang komunikasi. Karena di masjid seseorang dapat bertatap muka dengan setiap muslim sebagai sesama hamba Allah SWT, yang ruku’ dan sujud bersama-sama menghadap kehadiran-Nya. Islam sebagai pusat kegiatan dakwah dan pendidikan, tempat pembinaan dan pensucian jiwa dan lain-lainnya.” (Miftah Faridl, 1993 : 39)

2. Pembinaan Remaja Masjid.

Diatas telah disebutkan tentang ciri remaja terakhir yaitu keadaan jiwa agama yang tidak stabil. Oleh karena itulah supaya remaja tidak terjerumus kedalam perbuatan yang bersifat negatif, maka remaja masjid perlu mengadakan pembinaan agar para remaja khususnya remaja masjid memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesamanya dan sebagai muslim dan mereka tidak boleh masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Adapun kegiatan yang dapat diberikan dalam membina para remaja adalah :

1. Pengajian remaja.
2. Diskusi remaja.
3. Jumpa remaja.
4. Kemah remaja.
5. Olah raga dan kesenian. (Drs. Moh. E. Ayub dkk, 1977 : 147)

F. PENGARUH KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP PENGAMALAN IBADAH

Yang dimaksud dari pada pengaruh pengajian disini terhadap pengamalan ibadah adalah bahwa pengajian sebagai bentuk dakwah yang dilakukan oleh para remaja masjid dapat menghasilkan perubahan pada pemahaman, perasaan serta pengamalan ibadah shalat jamaah pada diri ramaja baik disadari ataupun tidak disadari.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Amrullah Ahmad, bahwa pada hakekatnya Dakwah Islam merupakan aktualisaasi Iman (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistim kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1987 : 87)

Pengajian dapat dikatakan berpengaruh jika dengan kegiatan atau proses itu dapat merubah obyeknya untuk mempercayai dan kemudian menjalankannya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Proses perubahan pada apa yang dimengerti yang mengarah pada pemahaman.
2. Proses perubahan pada apa yang dimengerti yang mengarah pada sikap.
3. Proses perubahan pada apa yang dimengerti yang mengarah pada pengamalan ibadahnya.

1. Pengaruh pengajian terhadap pemahaman.

Pengaruh pengajian terhadap pemahaman remaja maksudnya adalah bahwa dengan pengajian di harapkan pengetahuan dan pemahaman para remaja baik tentang shalat maupun syariah Islam lainnya dapat meningkat dan dapat paham terhadap segala maslah ibadah Islamiyah. Dan pengajian ini dapat dikatakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman para remaja terhadap pengetahuan shalat jamaah, bila terjadi perubahan pemahaman pada remaja tentang shalat dari kegiatan pengajian itu.

Anwar Arifin berpendapat bahwa :

“..... Pengertian itu sesungguhnya adalah merupakan salahsatu manifetasi dari proses berfikir, ia adalah berisi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri sesuatu

bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan setelah melalui proses kerja pikiran.” (Anwar Arifin, 1984 : 43)

Dari pendapat diatas, maka untuk menumbuhkan pengertian yang berisi pemahaman terlebih dahulu melalui proses berfikir yaitu karena ia berfikir akan menumbuhkan suatu pemahaman terhadap apa yang telah menyentuh indranya . Dengan demikian yang mendorong orang untuk berfikir itu karena adanya rangsangan sesuatu yang menyentuh inderanya yang berarti berkaitan dengan materi, agar ia berfikir tentang sesuatu.

2. Pengaruh pengajian terhadap sikap.

Pengaruh pengajian terhadap sikap maksudnya bahwa adanya perubahan pada apa yang dirasakan dan di hayati obyek tentang shalat karena materi pengajian itu. Tentang sikap, Drs Kartini Kartono berpendapat bahwa sikap atau attitude merupakan organisasi kognitif yang dinamis yang dimuati unsur-unsur emosional (afektif) dan disertai kesiagaan untuk bereaksi. (Drs. Kartini Kartono, cet I : 124)

Charles Bird, berpendapat sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan persesuaian diri seseorang kepada aspek lingkungan sekitarnya yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri bahkan lebih luas lagi sikap diartikan sebagai proses

posicion (kecenderungan jiwa) atau orienrasi kepada suatu masalah intitusi dan lainnya. (H.M. Arifin, 1993 : 104)

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan orang untuk bertindak dalam rangka untuk menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang menjadi perhatian jiwanya. Dan sikap bersifat dinamis, setiap saat bisa berubah dan berkembang baik positif maupun negatif. Sehingga semakin tinggi interkasi sosial seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan proses pengajian semakin tinggi sikap seseorang terhadap materi tersebut. Artinya pengajian itu berpengaruh terhadap sikap remaja.

3. Pengaruh pengajian terhadap Pengamalan ibadah.

Pengaruh pengajian tersebut terhadap pengamalan ibadah maksudnya bahwa gerak nyata seseorang yang timbul dari pengetahuan dan sikap karena aktivitas pengajian. Perubahan pada pengamalan seseorang merupakan tujuan pokok dari kegiatan dakwah itu meyakinkan dan kemudian menjalankannya

Menurut Drs Rahmat Nata Wijaya, bahwa tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif (yaitu faktor-faktor yan dirasakan individu yang bersangkutan melalui pengamatan dan tanggapan), afektif (yaitu yang dirasakan melalui perasaan emosi) dan konatif (yaitu yang dirasakan melalui timbulnya keinginan-

keinginan yang muncul dalam individu yang bersangkutan). (Drs. Rahmat Nata Wijaya, 1978 : 9)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pendapat di atas, bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh pemahaman dan sikap, yakni seseorang bertingkah laku atau berbuat itu sesuai dengan pemahaman serta sikap yang dimiliki, yang berarti seseorang itu melakukan shalat tersebut dipengaruhi oleh pemahaman dan sikapnya terhadap shalat, begitu juga yang dikerjakannya.

Dengan demikian, pengajian itu berpengaruh terhadap shalat jamaah remaja masjid tersebut, bila setelah mengikuti pengajian itu kelakuan remaja dapat berubah baik idil maupun aktuil berubah pada Way of thinking, Way of filling serta Way of life-nya berubah lebih baik dari sebelumnya (sebelum mengikuti pengajian).

Dalam pembahasan ini arti berubah adalah berubah dalam menjalankan shalatnya yaitu seseorang yang menjalankan shalat jamaah dengan benar sesuai dengan rukun dan syarat sahnya shalat jamaah setelah mengikuti pengajian dari pada menjalankan shalat jamaah sebelum mengikuti pengajian .

BAB III

STUDY EMPIRIS TENTANG OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN.

1. Letak Daerah Penelitian.

Obyek penelitian dalam skripsi ini terletak di daerah Surabaya Pusat. Tepatnya di daerah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari. Daerah penelitian ini di kelilingi oleh jalan-jalan besar. Banyak orang mengatakan bahwasannya daerah wonorejo ini merupakan tempat yang strategis, dapat mencapai atau menjangkau daerah manapun dengan mudah, sebab transportasinya juga mudah di jangkau dan banyak tersedia.

Adapun batasan dari daerah penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

Sebelah Utara : dibatasi dengan Jl. Kedungsari Surabaya.

Sebelah Selatan : dibatasi dengan Jl. Pandegiling Surabaya.

Sebelah Barat : dibatasi dengan Jl. Pasar Kembang Surabaya.

Sebelah Timur : dibatasi dengan Jl. Kampung malang Surabaya.

(Data Monografi Kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

2. Luas daerah Penelitian.

Daerah penelitian ini tergolong daerah yang cukup luas, kurang lebih mempunyai luas 73 hektar. Daerah wonorejo ini terdiri dari 4493 kepala keluarga.

Karena daerah penelitian ini terletak di pusat kota maka sudah banyak rumah-rumah penduduk yang layak untuk di huni menjadi tempat tinggal. Akan tetapi jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya sangat rapat, jadi kerapatan bangunannya disana sangat tinggi. Hal itu menandakan daerah itu penduduknya sangat tinggi.

Jalan-jalan di sekitar daerah wonorejo sudah merupakan jalan yang terbuat dari aspal, sehingga sudah terlihat bagus jalannya, hanya saja mungkin karena terpengaruh dengan kehidupan yang hanya berkecukupan sekali penduduknya, maka terkadang daerah wonorejo agak kumuh. Tetapi ada juga daerah yang sudah sangat bersih. (Data Monografi Kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

3. Demografi daerah penelitian.

Penduduk daerah kelurahan Wonorejo ini tergolong cukup padat. Sampai dengan bulan Oktober 1998 penduduk kelurahan Wonorejo ini sudah mencapai kurang lebih 25.583 orang yang terbagi dalam 4493 kepala keluarga. Adapun pemisahan penduduk menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut :

TABEL II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel penduduk menurut jenis kelaminnya.

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Wanita	13. 243	51,76 %
Pria	12. 340	48,24 %
Jumlah	25. 583	100 %

(Data Monografi Kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

Kemudian dari sejumlah penduduk diatas ternyata mereka mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda. Hal itu dapat di ketahui melalui tabel 3 yang menyajikan data tentang tingkat pendidikan penduduk kelurahan Wonorejo.

TABEL III

Tabel penduduk dari segi tingkat pendidikannya.

Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase
Tidak sekolah	4.404	17,22%
Tidak tamat SD	4.158	16,25%
Tamat SD	5.512	21,55%
Tamat SLTP	5.284	20,65%
Tamat SLTA	5.696	22,26%

Tamat Akademi/PT	314	1,23%
Drop out dari SMP	82	0,32%
Drop out dari SMA	109	0,43%
Drop out dari Akademi/PT	24	0,09%
Jumlah	25.583	100%

(Data monografi kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

Di lihat dari tingkat pendidikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hidup masyarakat di daerah wonorejo adalah sederhana dan berkecukupan. Dari tabel diatas maka macam-macam pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di sana antara lain

TABEL IV

Tabel jumlah penduduk menurut jenis pekerjaannya

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
ABRI	377	1,47%
Pegawai Negri	907	3,54%
Karyawan Swasta	6521	25,49%

Tani	-	
Perdagangan	403	1,57%
Nelayan		
Buruh tani	-	
Pertukangan	682	2,66%
Pensiun	139	0,54%
Pengangguran	1460	5,70%
Usia belum kerja	15.101	59,03%
Jumlah	25.583	100%

(Data monografi kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

Ternyata pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk kelurahan Wonorejo di banding dengan pendidikannya rata-rata hampir sesuai meskipun hanya beberapa yang tidak.

Kemudian komposisi penduduk menurut agamanya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL V

Tabel jumlah penduduk sesuai agamanya

Jenis Agama	Jumlah	Prosentase
Islam	20946	81,88%
Kristen/Protestan	2646	10,34%
Katolik	830	3,24%
Hindu	36	0,14%
Budha	1125	4,40%
Jumlah	25583	100%

(Data monografi kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

Dan sarana tempat peribadatan yang tersedia di kelurahan wonorejo ini adalah sebagai berikut :

TABEL VI

Tabel sarana tempat peribadatan

Jenis tempat ibadah	Jumlah	Keadaan	Prosentase
Masjid	8	Baik	32%
Langgar	14	Baik	56%

Gereja Kristen	3	Baik	12%
Gereja katolik	-	-	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain sarana tempat peribadatan, ada juga sarana pendidikan yang tersedia di kelurahan Wonorejo ini yaitu :

TABEL VII

Tabel sarana pendidikan

Jenis sarana pendidikan	Jumlah	Keadaan	Prosentase
TK	9	Baik	32,4%
SD	15	Baik	53,57%
SMP	3	Baik	10,72%
SMA	1	Baik	3,57%

(Data monografi kelurahan Wonorejo bulan Oktober 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Itulah sarana pendidikan yang tersedia di daerah Wonorejo. Data diatas diambil dari dokumen kelurahan Wonorejo dari data Demografi dan Monografi kelurahan bulan Oktober 1998.

B. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Ash-Shodiqien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun struktur kepengurusan Remaja masjid adalah

Pelindung	: Ta'mir masjid .
Penasehat	: Jajaran Pengurus ta'mir masjid.
Ketua Remaja masjid	: Mashuda.
Wakil ketua	: M. Rohim.
Sekretaris	: Abdullah Nadzir.
Wakil sekretaris	: Endang.
Bendahara	: Yeni Suyanti.
Wakil bendahara	: Yuni
Sie pendidikan dan dakwah	: Anis Sa'adah.
Sie Humas	: Yacob.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sie Keputrian Musrifah

Kemudian jumlah anggota remas secara keseluruhan tanpa membedakan dengan kepengurusan, maksudnya disamaratakan sebagai anggota menurut jenis kelaminnya adalah, untuk laki-laki berjumlah 12 dan wanita berjumlah 18.
(Dokumen remaja masjid Ash-Shodiqien)

C. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian.

Pengajian Riyadul Badi'ah merupakan salah satu kegiatan Remaja Masjid Ash-Shodiqien dan juga merupakan program dari sie pendidikan Remaja masjid Ash-Shodiqien. Pengajian ini dan kegiatan lain dimulai setelah terbentuknya kepengurusan remaja masjid periode 98/99, pada bulan Februari 1998 setelah Idul Fitri. Kepengurusan remaja masjid periode ini dominan dengan pemikir-pemikir yang handal, lain dengan kepengurusan yang terdahulu, mereka selalu menjadi boneka generasi tua dan jajaran Ta'mir.

Semenjak di bentuknya kepengurusan remaja masjid yang baru, kemudian jajaran pengurus inti membentuk program kerja dan kegiatan yang merupakan usulan dari anggota remaja masjid lainnya. Salah satu program kegiatan itu Pengajian Kitab Riyadul Badi'ah ini. Jadi secara tidak langsung sejarah berdirinya pengajian Riyadul Badi'ah ini merupakan sejarah juga bagi terbentuknya kepengurusan yang baru periode 98/99.

Itulah cerita atau penuturan singkat mengenai sejarah berdirinya pengajian Riyadul Badi'ah yang menjadi sasaran penelitian.

D. Kondisi Pengajian.

Pengajian Riyadul Badi'ah ini dan juga kegiatan rutin 2 mingguan memang selalu diikuti oleh semua anggota remaja masjid. Akan tetapi seperti kegiatan

pengajian lain pada umumnya setelah jalan dua setengah bulan mereka mulai tampak kendor, jamaah pengajian sedikit demi sedikit mulai berkurang. Akan tetapi hal itu tidak lama terjadi. Setelah sedikitnya 4 kali pertemuan kondisinya seperti itu ketua remas mengambil langkah untuk memperbaharui cara dalam pengajian dan kegiatan lainnya. Untuk pengajian Riyadul Bad'iah ini tidak ada perubahan. Hanya di tekankan pada pengajarnya (ustadznya) untuk lebih sabar dalam menghadapi para remaja.

Jadi sampai saat ini kegiatan mereka terus berjalan. Bahkan banyak remaja lainnya ingin bergabung masuk menjadi anggota remaja masjid ash-Shodiqien. Akan tetapi pengurus merasa hal itu dilaksanakan nanti setelah semua program sudah berjalan teratur

Adapun jadwal dari pengajian tersebut adalah pengajian Riyadul Badi'ah dilaksanakan setiap hari Minggu pada minggu ke II dan IV setelah shalat Isya', bertempat di masjid Ash-Shodiqien. Pengajian itu diasuh oleh Ustadz Kholid Ali dari Gresik. Beliau adalah alumni dari IAIN fakultas Syari'ah (Dokumen jadwal program remas Ash-Shodiqien 1998)

E. Metode Pengajian

Di dalam menyampaikan pengajian tersebut, untuk berhasil sampainya materi yang disampaikan dan agar jamaahnya mengerti dan faham serta tidak

mbingungkan, maka Ustadz Kholid Ali menggunakan metode ceramah dan pada akhir pembahasannya di lakukan tanya jawab kepada anggota pengajian.

Dan metode yang di gunakan tersebut ternyata oleh para anggota jamaah pengajian dapat di terima dengan baik. Mereka mengerti terhadap semua materi yang di sampaikan oleh ustadz Kholid Ali. Dan pada saat di buka sesion tanya jawab mereka sangat antusias untuk menanggapi. Hal-hal yang di tanyakan tidak hanya berkisar pada materi yang di sampaikan melainkan juga masalah - masalah di dalam kehidupan kita yang ada sangkut pautnya dengan materi tersebut.

F. Materi Pengajian Kitab Riyadul Badi'ah.

Materi yang diberikan merupakan isi kitab Riyadul Badi'ah, berisi pembahasan yang mencakup rukun islam. Pada permulaan kitab tersebut, membahas masalah ketauhidan. Yaitu membahas masalah Allah dan segala sifat-sifat yang ada pada beliau, kemudian masuk pada semua amalan-amalan ibadah yang ada dalam rukun Islam.

Yaitu antara lain Shalat dan segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan shalat kemudian zakat, puasa dan Haji. Akan tetapi sekarang baru tahap selesai membahas masalah shalat, dan akan masuk pada bab zakat.

Pengajar kitab Riyadul Badi'ah ini dalam menerangkan penjelasan kitab tersebut tidak hanya berpedoman pada kitab Riyadul Badi'ah saja, melainkan beliau juga menggunakan referensi buku lainnya. Kebanyakan yang digunakan sebagai referensi adalah kitab yang khusus dimiliki oleh seorang Kyai yang merupakan guru dari pengajar Riyadul Badi'ah itu. Selain itu beliau juga memakai referensi umum lainnya, yaitu kitab Bidayatul Mujtahid. (Hasil interview dengan ketua remas dan ustadz serta pengamatan langsung peneliti selama penelitian pada bulan Oktober 1998).

G. Aktifitas Jamaah Pengajian.

1. Aktifitas dalam Pengajian.

Pengikut atau jamaah pengajian Riyadul Badi'ah ini adalah anggota remaja masjid itu sendiri. Jamaahnya berjumlah kurang lebih 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dan merekalah yang selalu aktif mengikuti semua kegiatan yang sudah di programkan oleh pengurus remaja masjid.

Untuk dapat mengetahui latar belakang pendidikan anggota remaja masjid, penulis akan menyajikan datanya.

TABEL VIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tabel Anggota Remas dari segi pendidikan digilib.uinsa.ac.id

Jenis pendidikan	Jumlah	Prosentase
SLTP	9	30%
SLTA	15	50%
Perguruan Tinggi	6	20%
Jumlah	30	100%

(Dokumen Keanggotaan Remas periode 1998-1999)

2. Aktifitas dalam pengamalan ibadah.

2.1. Khusus dalam masalah ibadah shalat jamaah.

Shalat jamaah di dalam kehidupan sehari-hari di masjid Ash-Shodiqien sebelum diselenggarakan pengajian biasanya diwarnai oleh orang tua saja. Maksudnya para jamaahnya banyak terdiri dari para orang tua. Khususnya jamaah wanita, tetapi jamaah pria baik tua maupun yang muda sama jumlahnya. Jamaah pria yang muda itu adalah rata-rata merupakan anggota remaja masjid Ash-Shodigien.

Kemudian pada saat dilaksanakan pengajian dan kegiatan rutinitas mingguan program remas, ketuanya mencoba untuk meramaikan jamaah shalat dengan memberikan warna yang lain. Maksudnya adalah mencoba agar para anggota remas ikut bagian dalam shalat jamaah tersebut. Caranya adalah sebelum kegiatan dilaksanakan maka diadakan shalat jamaah bersama-sama jamaah di masjid. Hal tersebut terus dilakukan, dan hasilnya ternyata memuaskan banyak juga akhirnya anggota remas melaksanakan shalat wajibnya dengan berjamaah.

Dan untuk memperoleh data tentang kegiatan jamaah di masjid Ash-Shodiqien ini penulis menggunakan Instrumen pengumpul data (IPD) berupa IPD interview. Dari IPD interview dapat di peroleh data tentang pengaruh kegiatan tersebut pada pengamalan ibadah remaja masjid. Menurut sebagian tokoh agama di sekitar masjid, kemudian ta'mir dan juga ketua remas serta beberapa jamaah di masjid bahwa sekarang ini jamaah shalat Maghrib dan Isya' serta Subuh sudah meningkat banyak. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya barisan atau shaf shalat jamaah di masjid. Biasanya orang yang berjamah hanya ada satu shaf dan para jamaahnya pun terdiri dari orang tua saja, akan tetapi setelah pengajian shaf shalat menjadi lebih panjang dan bertambah satu shaf. Meskipun jamaah pada shalat dhuhur dan ashar belum menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan bahwa banyak

yang tidak mengerjakan shalat secara berjamaah di masjid di karenakan adanya tugas dari masing0masing orang. Ada yang sedang berada di sekolah karena berkewajiban untuk sekolah, ada yang sedang bekerja, ada yang sedang kuliah dan lain-lain. Akan tetapi bukan berarti mereka tidak melaksanakan shalatwajib sama sekali. Diluar wilayah mereka, bila sudah waktunya menjalankan shalat maka mereka juga melaksanakan shalat dan berusaha mengerjakan shalat wajib tersebut secara berjamaah.

2.2. Aktifitas umum

Selain program kegiatan pengajian kitab Riyadul Badi'ah ada juga program lainnya. Di dalam keanggotaan remaja masjid ini sebelum kita mendaftar, terlebih dahulu kita di tanya tentang kesediaan kita mengikuti semua program kegiatan remas apabila kita masuk menjadi anggota remaja masjid Ash-Shodiqien.

Dan dikarenakan teman-teman atau rekan-rekan yang masuk menjadi anggota remas ingin belajar berorganisasi dan ingin menambah pengetahuan agama mereka, maka mereka tidak berkeberatan untuk mengikuti semua program kegiatan remas. Dan alhasil, semua program dapat berjalan lancar dan selalu diikuti oleh hampir semua anggota remas.

Bila ada yang tidak dapat hadir, hal itu dikarenakan ada halangan atau hambatan atau juga karena ada keperluan lain yang tidak bisa di tinggalkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun program-program yang telah disetujui bersama-sama baik oleh pengurus remas maupun anggota remas itu sendiri, adalah ada pembacaan Yasin fadlilah, pembacaan Diba', ada pembacaan dzikir jama'l, khataman juz "Amma serta penjelasan masalah tajwidnya kemudian pengajian kitab Riyadul Badi'ah sendiri dan juga mengadakan perayaan hari-hari besar Islam. (Dokumen Program kegiatan remas Ash-Shodiqien)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
MATRIK HASIL OBSERVASI

NO	N A M A	SEBELUM PENGAJIAN	SESUDAH PENGAJIAN
1	Musrifah	sudah melaksanakan shalat jamaah tetapi dia mengerjakannya di masjid lain.	Shalat jamaah saudari Musrifah makin meningkat dan sekarang melaksanakan di masjid Ash- Shodiqien dan melaksanakan shalat jamaah hanya shalat Maghrib, Isya' dan Subuh.
2	Yacob	Dia jarang mengerjakan shalat jamaah, hanya pada saat dia ingin saja	Mau dan selalu mengerjakan shalat jamaah dan tanpa paksaan. Tetapi dia mengerjakan shalat jamaah hanya shalat Subuh, Duhur dan Ashar, karena pada malam hari ba'da maghrib dia ada jam kuliah.
3	Yeni Suyanti	Pernah melaksanakan shalat jamaah tetapi tidak setiap hari.	Sering bahkan hampir tiap hari melaksanakan shalat jamaah, terutama shalat Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh. Duhur tidak ikut jamaah karena dia harus bersekolah.
4	Yuni	Tidak sering melaksanakan shalat fardlu secara jamaah	Sudah sering melaksanakan shalat fardlu dengan berjamaah, hanya Duhur dan Ashar saja yang tidak sempat melaksanakan sebara berjamaah karena sedang bersekolah.
5	M. Rohim	Selalu melaksanakan shalat fardlu dengan berjamaah	Tetap sering melaksanakan shalat fardlu dengan cara berjamaah, dia selalu sempat melaksanakan semua shalat fardlu dengan berjamaah karena dia sedang tidak ada pekerjaan.
6	M. Amin	Hampir tidak pernah	sekarang selalu ikut

		berjamaah, hanya pada saat bulan puasa saja	berjamaah di Masjid meskipun hanya Isya' dan Subuh saja karena mulai dari pagi sampai menjelang Isya' dia tidak ada di rumah disebabkan bekerja.
7	Djumali	Anak ini dulunya adalah terkenal badung tidak pernah shalat sama sekali	Semakin aktif mengerjakan shalat fardlu serta selalu mengerjakannya dengan berjamaah meskipun di masjid hanya pada shalat Maghrib, Isya' dan subuh selebihnya dia tidak ada di rumah dikarenakan bekerja.
8	Djumrotun	Kadang mengerjakan shalat fardlu dengan berjamaah kadang juga tidak.	Selalu mengerjakan shalat fardlu dengan berjamaah, yaitu shalat Subuh, Ashar, Maghrib dan Isya'. Siangnya dia sedang bersekolah.
9	Mario	Dulu tidak pernah aktif di masjid. Dia orangnya seperti Djumali.	Sekarang ini dia malah rajin melaksanakan shalat fardlu dengan berjamaah, hampir semua shalat fardlu kecuali Dhuhur, karena tuntutan kewajibannya sebagai mahasiswa.
10	Endang Setyowati	Jarang melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah	Setelah pengajian selalu mengerjakan shalat fardlu dengan berjamaah dan hanya shalat dhuhur saja yang tidak karena sedang bersekolah.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENYAJIAN DATA DAN

ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA.

Penyajian data pada Bab IV ini meliputi data pengaruh pengajian kitab Riyadul Badi'ah terhadap remaja masjid khususnya tentang pengamalan ibadah bagi remaja masjid dalam menjalankan ibadah shalat jamaah. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan Instrumen Pengumpul Data (IPD) seperti yang telah di jelaskan pada bab III dengan interviu atau wawancara dan juga menggunakan angket serta pengamatan. Untuk IPD angket sebagai dasar perolehan data sedangkan IPD interviu dan pengamatan di pergunakan untuk mengecek dan memperkuat kebenaran data hasil angket.

Penyajian data ini merupakan pembuktian dari penelitian tentang keberhasilan pengajian kitab Riyadul Badi'ah terhadap pengamalan ibadah para remaja masjid.

IPD tersebut diatas dengan menggunakan angket sebanyak 29 orang yang sesuai dengan jumlah responden, dan terdapat 20 item pertanyaan angket. Dimana keseluruhan angket tersebut di dalamnya sudah di tentukan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawabannya saja sesuai dengan fakta yang ada.

Untuk mengetahui tentang berhasilnya penelitian di atas, maka peneliti menyajikan data-data dari hasil angket yang di sebarakan.

TABEL X

Tabel Keaktifan anggota remas/ jamaah pengajian mengikuti pengajian

No Resp.	S c o r e										Jumlah
	A n g k e t										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	27
5	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	25
6	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	22
7	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	24
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
12	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	24
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No Resp.	S c o r e A n g k e t										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
18	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
20	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	26
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
24	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
27	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
28	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	26
29	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
	J U M L A H :										802

Itulah tabel hasil angket dari pertanyaan tentang aktifitas remaja masjid dalam mengikuti pengajian tersebut. Dan tabel tersebut menunjukkan tentang banyaknya anggota remas yang aktif dalam emngikuti pengajian.

Kemudian hasil dari angket tentang pengamalan ibadah shalat jamaah para remaja masjid. Maksudnya di sini adalah bahwa peneliti menyebarkan angket tentang pengamalan ibadah shalat jamaah mereka, sehingga dapat di ketahui

seberapa besar pengaruh pengajian itu terhadap pengamalan ibadah shalat jamaah mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XI

Tabel Pengamalan ibadah anggota remas.

No Resp.	S c o r e										Jumlah
	A n g k e t										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
7	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26
10	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	21
11	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	22
12	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	21
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	26
15	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	21
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

No Resp	S e r e n g k e t										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	1	3	3	3	1	2	2	1	3	22
21	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	23
27	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	23
28	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	23
29	3	1	3	3	2	1	2	2	2	1	20
J u m l a h :											760

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. ANALISIS DATA.

Sebagaimana telah di jelaskan dengan tabel diatas bahwa variabel yang di teliti terdiri dari dua macam variabel. Untuk menganalisa data di atas maka, perlu dicari terlebih dahulu tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh masing-masing responden.

Dari hasil dua variabel angket diatas untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya dapat diambil rata-rata masing-masing angket, dan hal itu menyatakan

seberapa besar pengaruh pengajian tersebut terhadap pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-Shodiqien.

Rata-rata hasil angket keaktifan remaja mengikuti pengajian tersebut.

$$M = \frac{FX}{N} \quad M = \frac{802}{29}$$

$$M = 27,7$$

Untuk rata-rata dari angket pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadahnya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{FX}{N} \quad M = \frac{760}{29}$$

$$M = 26,2$$

Akan tetapi perhitungan tidak hanya sampai di sini. Sesuai dengan rumus yang sudah di tetapkan pada bab terdahulu bahwa untuk mengetahui tentang pengaruh pengajian kita gunakan rumus Chi kwadrat.

Terlebih dahulu kita tentukan tentang jumlah katagori pengaruh baik keaktifitasnya dan pengamalan ibadahnya dilihat dari rata-rata diatas.

1. Tabulasi Data.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas, maka rata-rata keaktifan mempunyai hasil nilai rata-rata 27,7 dan rata-rata hasil dari pengamalan ibadah mempunyai nilai

rata-rata 26,2. Setelah itu berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai tinggi rendahnya katagori dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XII

Tabel keaktifan mengikuti pengajian

No	Nilai	Mean	Kategori
1	30	27,7	+
2	29	27,7	+
3	29	27,7	+
4	27	27,7	-
5	25	27,7	-
6	22	27,7	-
7	24	27,7	-
8	29	27,7	+
9	30	27,7	+
10	27	27,7	-
11	28	27,7	+
12	24	27,7	-
13	30	27,7	+
14	28	27,7	+
15	30	27,7	+
16	28	27,7	+

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nilai	Mean	Kategori
17	30	27,7	+
18	28	27,7	+
19	28	27,7	+
20	26	27,7	-
21	30	27,7	+
22	26	27,7	-
23	27	27,7	-
24	28	27,7	+
25	30	27,7	+
26	28	27,7	+
27	28	27,7	+
28	26	27,7	-
29	27	27,7	-
Jumlah kategori			(+)= 18 (-)= 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIII

Tabel pengamalan ibadah

No	Nilai	Mean	Kategori
1	27	26,2	+
2	27	26,2	+
3	26	26,2	-
4	30	26,2	+

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nilai	Mean	Kategori
5	26	26,2	-
6	28	26,2	+
7	26	26,2	-
8	29	26,2	+
9	26	26,2	-
10	21	26,2	-
11	22	26,2	-
12	21	26,2	-
13	30	26,2	+
14	26	26,2	-
15	21	26,2	-
16	29	26,2	+
17	30	26,2	+
18	29	26,2	+
19	30	26,2	+
20	22	26,2	-
21	27	26,2	+
22	30	26,2	+
23	29	26,2	+
24	29	26,2	+
25	30	26,2	+
26	23	26,2	-
27	23	26,2	-

No	Nilai	Mean	Kategori
28	23	26,2	-
29	20	26,2	-
J u m l a h			kategori (+) = 15 (-) = 14

Setelah diketahui tinggi rendahnya kategori dari masing-masing variabel dalam hal ini keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan ibadah, maka selanjutnya pengelompokan masing-masing jumlah kategori dalam tabel di bawah ini :

TABEL XIV
Klasifikasi Data

No	Varibel	Tinggi	Rendah	Jumlah
1.	Keaktifan	18	11	29
2.	Pengamalan ibadah	15	14	29

Dari klasifikasi data di atas kemudian dimasukkan dalam kontingensi 2x2 sebagai berikut :

TABEL XV

Tabel frekuensi keaktifan dan pengamalan ibadah

Frekuensi keaktifan (Dalam kategori)	Frekuensi pengamalan ibadah		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	14	4	18
Rendah	1	10	11
Jumlah	15	14	29

Kemudian untuk f_{o} -nya dapat kita tentukan sebagai berikut :

$$f_{o1} = 14 ; f_{o2} = 4 ; f_{o3} = 1 ; f_{o4} = 10$$

Dan untuk menentukan f_h -nya kita gunakan rumus :

$$f_h = \frac{(n_b \times n_k)}{N}$$

Keterangan :

n_b = Jumlah baris

n_k = Jumlah kolom

N = Jumlah total

Kemudian untuk melengkapi analisa data diatas agar kita mengetahui hasil dari Chi Kwadrat maka terlebih dahulu kita mencari f_h -nya satu persatu kemudian kita masukkan dalam rumus Chi kwadrat.

$$fh1 = \frac{18 \times 15}{29} \quad fh2 = \frac{18 \times 14}{29} \quad fh3 = \frac{11 \times 15}{29} \quad fh4 = \frac{11 \times 14}{29}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$fh1 = 9,3 \quad fh2 = 8,7 \quad fh3 = 5,7 \quad fh4 = 5,3$$

Kemudian kita masukkan dalam rumus Chi Kwadrat :

$$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = \frac{(fo1-fh1)^2}{fh1} + \frac{(fo2-fh2)^2}{fh2} + \frac{(fo3-fh3)^2}{fh3} + \frac{(fo4-fh4)^2}{fh4}$$

$$X^2 = \frac{(14 - 9,3)^2}{9,3} + \frac{(4 - 8,7)^2}{8,7} + \frac{(1 - 5,7)^2}{5,7} + \frac{(10 - 5,3)^2}{5,3}$$

$$X^2 = \frac{(4,7)^2}{9,3} + \frac{(-4,7)^2}{8,7} + \frac{(-4,7)^2}{5,7} + \frac{(4,7)^2}{5,3}$$

$$X^2 = \frac{22,09}{9,3} + \frac{22,09}{8,7} + \frac{22,09}{5,7} + \frac{22,09}{5,3}$$

$$X^2 = 2,38 + 2,54 + 3,88 + 4,17$$

$$X^2 = 12,97$$

Dari hitungan chi kwadrat diatas dapat di buktikan melalui tabel sebagai

berikut :

TABEL XVI

Tabel pembuktian dari rumus Chi kwadrat

Variabel X	Variabel Y	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² Fh
Tinggi	Tinggi	14	9,3	4,7	22,09	2,38
	Rendah	4	8,7	-4,7	22,09	2,54
Rendah	Tinggi	1	5,7	-4,7	22,09	3,88
	Rendah	10	5,3	4,7	22,09	4,17
Jumlah		29	29	-	-	X=12,97

Dari kenyataan di atas membuktikan bahwa nilai Chi kwadrat besar adanya, yaitu 12,97. Kemudian dengan menentukan derajat kebebasannya $(d . b) = (b - 1) = (2 - 1) = 1$. Dengan $d . b . 1$ dalam taraf signifikansi 5%, angka tersebut dalam tabel $X^2_t = 3,841$, maka berarti X^2 lebih besar dari X^2_t atau 12,97 lebih besar dari 3,841.

Dengan demikian maka H_0 berbunyi bahwa pengajian kitab Riyadul Badi'ah tidak berpengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja masjid Ash-Shodiqien adalah ditolak. Sebagai kosekwensinya adalah menerima H_1 yang berbunyi bahwa pengajian kitab Riyadul Badi'ah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja masjid Ash-Shodiqien.

Akan tetapi dalam permasalahan juga di tetapkan tentang seberapa besar pengaruhnya pengajian tersebut. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya di gunakan rumus KK :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{12,97}{12,97 + 29}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{12,97}{41,97}}$$

$$KK = \sqrt{0,31}$$

$$KK = \sqrt{0,56}$$

Dengan membandingkan nilai koefisien kontingensi terhadap nilai KK yang tidak boleh kurang dari nol (0) dan tidak boleh lebih dari satu (1) maka nilai KK tersebut dianggap benar. Dan berdasarkan ketentuan dari Guilford ternyata nilai tersebut berada pada 0,40 - 0,70 yang berarti hubungan cukup berarti, sebagaimana ketentuan pada bab pertama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN

DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis/peneliti ternyata dengan menggunakan rumus Chi kwadrat dan berasal dari hasil angket yang disebarkan, maka :

1. Pengajian kitab Riyadul Badi'ah yang dilaksanakan setiap hari Minggu pada minggu ke 2 dan 4 berpengaruh terhadap pengamalan ibadah para remaja masjid Ash-Shodiqien. Dibuktikan dengan nilai pengaruh yang dihasilkan adalah 12,97 yang di bandingkan dengan derajat kebebasan $(d,b) = (b-1) = (2-1) = 1$. Dengan nilai signifikasi 5%, angka di dalam tabel $X^2_t = 3,841$. Jika dibandingkan dengan $X^2 = 12,97$, maka nilai X^2 lebih besar dari X^2_t , sehingga dari perbandingan tersebut di simpulkan bahwa pengajian kitab Riyadul

Badi'ah tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan ibadah shalat jamaah remaja masjid Ash-Shodiqien.

2. Kemudian selain tentang pengaruh pengajian tersebut yang di teliti, ada lagi variabel lain yang perl di teliti, yaitu tentang seberapa besar pengaruh pengajian tersebut. Dari hasil Chi kwadrat, dapat di cari besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus KK (koefisien kontingensi). Setelah melalui

perhitungan dengan rumus KK tersebut di dapatkan hasil nilai KK adalah 0,56. Dan untuk mengetahui adanya korelasi, di bab terdahulu telah ditentukan dengan menggunakan ketentuan koefisien korelasi guilfort, yaitu nilai 0,56 berada pada 0,40-0,70, artinya bahwa korelasi tersebut mempunyai hubungan yang cukup berarti.

B. SARAN-SARAN

Dari pembahasan pada bab III di nyatakan bahwa pengajian dan kegiatan remas ini merupakan suatu langkah awal menuju keberhasilan suatu organisasi di daerah wonorejo III. Hal itu di sebabkan oleh karena pengurus remas terdahulu selalu kurang berhasil bila mempunyai program dan selalu bergantung pada kepengurusan jajaran ta'mir masjid. Sedangkan sekarang ini pengurus remas periode 1998/1999 bercita-cita tidak lagi bergantung pada pengurus ta'mir. Akan tetapi tidak lepas begitu saja dan masih tetap menghormati pada pengurus ta'mir.

Oleh karena itulah karena masih merupakan awal perjalanan dari perjalanan panjang yang akan ditempuh diharapkan kepada pengurus remas khususnya dan anggota remas pada umumnya, agar tetap memegang teguh apa yang di cita-citakan dan berusaha untuk menjalankan semua program yang telah di tentukan bersama.

Dari pengajian yang di bahas diatas di harapkan kepada Da'i yang memberikan pengajian meningkatkan kualitas lagi dalam membimbing para remaja

masjid agar tidak hanya masalah shalat jamaah saja yang meningkat tetapi juga amalan-amalan ibadah lainnya dan dapat tercipta ukhuwah diantara pengurus dan

anggota remas.

C. PENUTUP.

Demikianlah hasil dari penelitian kami yang kami tuangkan dalam skripsi ini. Di dalam skripsi tersebut masih banyak kekurangan di dalamnya di karenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga bila menemukan ketidakpuasan dalam skripsi ini kami mohon maaf sebesar-besarnya. Dan terima kasih kami sampaikan jika ternyata skripsi ini dapat membantu bagi yang memerlukan bantuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi, DIP, "Metode Diskusi Dalam Dakwah", Al-Ikhlash Surabaya, 1982.

Abdul Karim Zaidan, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah", Bulan Bintang Jakarta, 1980.

Abd Rosyad Sholeh, "Manajemen Da'wah Islam", Bulan Bintang Jakarta, 1993.

Ali Azis. Moh, "Ilmu Dakwah", Biro penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993.

Amrullah Ahmad, "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial", Prima Duta Yogyakarta, 1987.

Anwar Arifin, "Strategi Komunikasi", CV Armico Bandung, Cet I, 1984.

Arifin. M. H, "Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study", Bumi Aksara Jakarta, 1993.

Ayub. E. Moh,Dkk, "Manajemen Masjid", Gema Insani Press 1977.

Baihaqi H, "Figh Ibadah", M2S Bandung, 1996.

Dali Gulo, "Kamus Psikologi", Tonis P.O.BOX 175,Bandung, 1982

Depag RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Depag RI, 1984.

Jalaluddin Rahmat, "Psikologi Komunikasi", Remaja Resdakarya Ofset, 1994.

Kartini Kartono, "Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994

Miftah Faridl, "Masjid", Pustaka Bandung, 1984.

Natsir. M, "Fiqhud Dakwah", YKPI Ramadhani Semarang, 1984.

Nico Syukur Dister Ofm, "Pengamalan dan Motivasi Beragama", Kanisius Yogyakarta, 1994.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Syam, "Metodologi Penelitian Dakwah", CV. Ramadhani Solo, 1991.

Onong Uchjana Effendi, "Human Relations dan Public Relations", CV. Mandar Maju Bandung, 1993.

Phil Astrid. S. Susanto, "Komunikasi Dalam Teori dan Praktek", Bina Cipta Bandung, 1992.

Rahmat Nata Wijaya, "Memahami Tingkah Laku Sosial", Firma Hasmar Bandung, 1978.

Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", PT. Rineka Cipta Jakarta, 1993.

Sulaiman Rasjid, "Fiqh Islam", PT. Sinar Baru Algensindo Bandung, 1995.

Syarief Sukandi, "Terjemahan Bulughul Maram, Fiqh Berdasarkan Hadits", Al-Ma'arif Bandung, 1981.

Yoyon Mudjiono, "Metodologi Dakwah", Fakultas Dakwah, 1986.

Zakiah Darajat, "Ilmu Jiwa Agama", Bulan Bintang Jakarta, 1970.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id